

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali” didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Investasi secara langsung memberikan kontribusi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. Hal ini memperlihatkan bahwasanya investasi yang ditanamkan di Provinsi Bali bersifat padat karya sebagai pembangunan *jogging track* di Sanur, pembenahan destinasi-destinasi wisata di Ubud dan sebagai pengelolaan sampah di Klungkung, Kuta dan beberapa destinasi lainnya dengan harapan dapat membuka lapangan kerja dengan luas dan sebanyak-banyaknya.
2. Inflasi secara langsung tidak memberikan kontribusi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. Hal ini terjadi karena inflasi di Bali terjadi karena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), elpiji, angkutan umum, dan tarif listrik. Tingginya biaya produksi yang dikeluarkan membuat produsen akan mengurangi jumlah tenaga kerja maka dari itu penyerapan tenaga kerja juga akan semakin berkurang.
3. Investasi secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mampu menjadi variabel

intervening. Investasi di Bali digunakan sebagai pembangunan transportasi lingkaran di Ubud, revitalisasi kawasan pariwisata di Sanur dan pembangunan pelabuhan terapung di Kabupaten Karangasem. Adanya pembangunan tersebut akan menekan tenaga manusia daripada mesin dan meningkatnya kunjungan wisatawan di Provinsi Bali akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dimana pengunjung akan banyak meningkatkan kebutuhan seperti transportasi, panduan wisata, hotel. Dengan hal tersebut, akan mendorong kemampuan industri pariwisata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali untuk memperoleh keuntungan dimasa depan.

4. Inflasi secara tidak langsung tidak memberikan kontribusi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu menjadi variabel intervening. Inflasi di Provinsi Bali mengakibatkan daya beli masyarakat menurun akibat pertumbuhan ekonomi yang rendah karena kunjungan wisatawan sebagai penyokong utama perekonomian Bali menurun akibat adanya pandemi Covid-19. Salah satunya inflasi Bali menekan permintaan dan harga, termasuk biaya transportasi dengan menggunakan kontainer, yang sebelumnya turun, naik berkali-kali lipat antara lain BBM, elpiji, tarif listrik, dan angkutan umum.
5. Pertumbuhan Ekonomi secara langsung tidak memberikan kontribusi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Hal tersebut terjadi karena kebijakan pembatasan mobilitas seiring dengan peningkatan kasus Covid-19. Selain itu terjadinya kontraksi ekonomi Bali yang menyebabkan

sejumlah negara masih melakukan kebijakan *travel restriction* dan *lockdown* sehingga berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan penghunian hotel di Bali menurun akibatnya kinerja pariwisata semakin tertekan. Akibatnya kegiatan pembangunan berhenti sehingga pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan memberikan kebijakan dengan menarik minat penanam modal baik modal dalam negeri maupun modal luar negeri untuk menanamkan modalnya di sektor-sektor yang padat karya terutama dalam bidang pariwisata, pertanian dan konstruksi sehingga penyerapan tenaga kerja dapat merata. Selain itu, pemerintah diharap dapat membantu mempermudah pengurusan izin dalam mendirikan usaha informal pendukung UMKM Bali untuk menambah lapangan kerja bagi yang kesulitan mendapat pekerjaan.
2. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan dapat bekerja sama dengan balai pelatihan tenaga kerja untuk menyerap masyarakat yang belum memiliki pekerjaan untuk diberikan pelatihan dan keterampilan yang mendukung peningkatan kualitas mutu dan daya saing tenaga kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan jika peneliti memiliki data *outlier* maka diperlukan data yang lebih akurat dan data yang lebih panjang akan data *outlier* yang semula tidak normal dapat dinormalkan. Tetapi

jika tidak ingin menggunakan data yang panjang maka data yang menyebabkan tidak normal lebih baik dihapuskan agar hasil penelitiannya lebih maksimal. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel ekonomi yg lain terkait menjelaskan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, seperti upah minimum, tingkat pendidikan, nilai produksi, teknologi atau yang lainnya, serta menggunakan data *time series* lebih panjang.